

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sudah menjadi kewajiban seluruh umat Islam untuk mempelajari dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang diyakini kebenarannya dan didalamnya terdapat kandungan-kandungan hukum yang mengatur tata hidup manusia.

Dan disisi lain, umat Islam juga dituntut untuk mempelajari ilmu pengetahuan umum yang berkaitan erat dengan kehidupan dunia sebagai bekal untuk hidup dan untuk menyesuaikan zaman agar umat Islam tidak tertinggal.

Namun fenomena-fenomena akhir-akhir ini bisa kita lihat di sekeliling kita, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ainul Ardiana mengatakan sebagai berikut :

Khususnya bagi para pelajar yang patut kita prihatinkan, misalnya, kecintaan membaca terutama Al-Qur'an pada sebagian kalangan remaja sudah sedikit berkurang. Apalagi pada siswa sekolah menengah atas yang masih dalam pencarian jati diri, dimana mereka lebih suka mencoba hal-hal baru dan menarik perhatian orang lain. Dan mereka juga masih mudah terpengaruh terhadap lingkungan pergaulan dan teman-temannya. Mereka juga lebih suka menghabiskan waktu diluar daripada untuk membaca, dan yang lebih parah adalah mereka tidak masuk sekolah dan lupa kewajibannya sebagai seorang pelajar.¹

Al-Qur'an menyeru pada umat Islam untuk bertanya mengenai kebenaran kepada orang yang tepat dan *otoritatif* pada bidangnya (*ahldzikr*) jika tidak mengetahui sesuatu. Dari seruan Al-Qur'an ini turunlah prinsip bahwa pendidikan

¹AinulArdiana, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk", (Skripsi, STAIN Kediri, 2014), 10

berporos pada guru, selain kepada ilmu. Pendidikan Islam adalah pencarian dan pengakuan yang benar.

Sebagai muslim diwajibkan mempelajari Al-Qur'an agar tau apa saja yang terkandung didalamnya. Sebagai pedoman hidup yang segala sesuatunya sudah diatur didalamnya. Dalam mempelajarinya, umat Islam dianjurkan untuk memahami maknanya dan menghafalnya. Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an agar tidak musnah maka dianjurkan untuk menghafalnya.

Ketika Al-Qur'an turun kepada Nabi SAW, beliau menyampaikannya kepada para sahabatnya secara perlahan-lahan agar mereka menghafal lafadznya dan mampu memahami maknanya. Nabi Muhammad SAW, sangat perhatian dalam menghafal (memelihara) Al-Qur'an dan dalam memperolehnya. Begitu besar perhatian dan kemauannya untuk menghafal dan memelihara Al-Qur'an, beliau senantiasa menggerakkan lidahnya untuk mengucapkan dan melatihnya hingga diluar batas kebiasaan, yakni dengan menyegerakan hafalannya karena khawatir ada yang luput walau satu kalimat atau menghilangkan satu huruf saja dari Al-Qur'an. Hal ini senantiasa Nabi SAW.lakukan hingga Allah SWT. Menegur beliau dan menjanjikannya untuk menghafalkannya di dalam dadanya, membacakan lafadz, dan memberikan pemahaman maknanya kepada beliau, sesuai dengan firman Allah SWT. :

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۗ ﴿١٩﴾

“Janganlah kamu gerakan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur’an karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkan di dadamu dan membuatmu pandai membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaan itu. Kemudian sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya.” (Q.S Al-Qiyamah : 16-19).²

Sedangkan Muhammad Abu Syubhah menuturkan, “Salah satu factor terkuat yang menyebabkan keterjagaan hafalan Nabi SAW., dan tetapnya dalam hati Nabi yang mulia adalah penyampaian Al-Qur’an yang dilakukan oleh Jibril kepada Nabi SAW”.³

Untuk menjaga kemurnian Al-Qur’an yaitu dengan menghafal dan Alloh pun akan tetap menjaganya. Sebagaiman firman Alloh SWT. Dalam surat Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr : 9).⁴

Menurut Zaki Zamani, Disini Allah menggunakan kata “Kami”, yang menunjukkan bahwa dalam pemeliharaan Al-Qur’an, Allah berkehendak mengikutsertakan hamba-Nya. Dengan begitu kita dapat memahami betapa agung dan utamanya misi ini. Para penghafal Al-Qur’an termasuk didalamnya,

²QS. Al-Qiyamah (75) :16-19.

³ Muhammad Abu Syubhah, *Studi Ulumul Qur’an* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 11

⁴QS. Al-Hijr (15): 9.

yang mengemban misi Ilahi untuk memelihara keautentikan Al-Qur'an hingga akhir zaman.⁵

Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan guru yang membimbing dan mengajarnya. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang lemah yang dalam masa perkembangannya memerlukan bantuan manusia lainnya terutama Guru Agama Islam dengan tugasnya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai Islam pada peserta didiknya.

Selama ini pembinaan Agama Islam sudah hampir maksimal di lembaga pendidikan yang berlabel agama atau dibawah naungan Kemenag. Itu dikarenakan siswa lebih banyak mendapatkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diperinci dikelasnya. Juga adanya ekstrakurikuler yang menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif sebagai seorang pelajar.

Mengingat ancaman siswa yang semakin hari semakin buruk kualitas akhlaknya seperti terkena narkoba, tawuran dan sebagainya. Maka guru Pendidikan Agama Islam tidak boleh berdiam diri. Guru Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan nilai moral siswa dan substansi apa yang dikerjakan selama ini.

Upaya guru PAI dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Bagaimana membuat peserta didik memahami dan mengamalkan yang diajarkannya. Oleh sebab itu, Guru Pendidikan Agama Islam perlu bekerjasama dengan pihak sekolah dan siswa itu sendiri untuk bisa menjadikan muslim

⁵ZakiZamani, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang* (Jakarta : Mutiara Media, 2009), 32

seutuhnya yang mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam harus mampu merealisasikan empat unsur guru yaitu profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Dalam membimbing kegiatan pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi inovator yang baik setelah melakukan evaluasi pembelajaran dan terus berfikir maju untuk proses pembelajaran yang menyenangkan. Menciptakan program yang berbeda dari lainnya diharapkan program tersebut dapat menunjang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan juga dengan program ini bisa mengalihkan perhatian siswa terhadap perilaku-perilaku yang tidak diinginkan oleh sekolah dan masyarakat. Mereka dilatih dan dibina sesuai dengan usianya dan disini Guru Pendidikan Agama Islam harus bisa meyakinkan peserta didik untuk berpikir positif dan melakukan hal-hal yang positif.

Dalam menciptakan program yang berbeda dari yang lainnya yang bisa menunjang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berkaitan dengan kegiatan sekolah dan membutuhkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua ataupun masyarakat. Bisa dikatakan bahwa inovasi guru akan menjadi program atau nilai unggul suatu lembaga sekolah. Seperti pembelajaran Al-Qur'an dimana Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting untuk menanamkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an sehingga siswa dapat membaca, menghafal dan mengamalkannya.

Muhaimin menuturkan bahwa tugas Guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha sadar untuk membimbing, mengajar dan/ atau melatih siswa agar dapat :

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan pada lingkungan keluarga.
2. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
3. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa.
5. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran islam.
6. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
7. Mampu memahami, mengilmui pengetahuan Agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.⁶

Proses penghafalan tidak akan berjalan lancar tanpa ada yang memonitoring atau membimbingnya, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam. Kita juga tahu bahwa Rosululloh juga mempunyai pembimbing dalam proses mempelajari Al-Qur'an yaitu malaikat jibril. Maka dari itu keberadaan pembimbing sangatlah penting dalam proses pembelajaran peserta didik agar bisa sukses.

Program *Religious Class Tahfidz Al-Qur'an* merupakan kelas unggulan yang banyak diminati oleh calon siswa Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk. Hal ini mengakibatkan tes masuk kekelas *Tahfidz Al-Qur'an* sangat ketat. Seleksi

⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2001), 83

diadakan di awal masuk Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk (MAN Nganjuk). Adapun siswa yang lolos seleksi diambil kriterianya sebagai berikut: kualitas bacaan yang bagus, minat siswa masuk kekelas *Tahfidz Al-Qur'an* dan bersedia menaati aturan sekolah.⁷

Munhamir, selaku pembina kelas *Tahfidz Al-Qur'an*, ketika dimintai tanggapan tentang Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk dan Program Hafalan Al-Qur'an, mengatakan sebagai berikut :

Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk (MAN Nganjuk) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal berciri khas Islam yang setara dengan sekolah menengah atas. Lembaga ini memiliki program hafalan Al-Qur'an melalui Program *Religious Class Tahfidz Al-Qur'an* yang bisa menjadi nilai keunggulan lembaga tersebut. Keunikan Madrasah Aliyah Negeri ini dibanding Madrasah Aliyah Negeri lainnya yakni membuka jurusan Agama kelas *Tahfidz Al-Quran*. Program ini adalah satu-satunya program yang berbeda dan belum ada di sekolah-sekolah formal tingkat menengah atas se-Kabupaten Nganjuk.⁸

MAN Nganjuk walaupun masih berumur muda tetapi telah berani membuat inovasi yang menarik untuk mencapai visi-misi sekolah yaitu Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Atas Dasar Iman dan Taqwa.

Banyak sekali prestasi yang diraih oleh siswa Program *Religious Class Tahfidz Al-Qur'an*. Adapun prestasi-prestasi tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Munhamir, diantaranya adalah: aktif dalam aktivitas yang diadakan oleh GBQ (Gebyar Brawijaya Qur'ani), juara III *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) se –Jatim, dan juara III MTQ yang diadakan oleh PORSENI.⁹

⁷Observasi, di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk (MAN Nganjuk), 3 desember 2015

⁸Wawancara dengan Bapak Munhamir, Guru Pendidikan Agama Islam, MAN Nganjuk, 3 desember 2015

⁹Observasi, di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk (MAN Nganjuk), 3 desember 2015

MAN Nganjuk memadukan mata pelajaran umum dengan mata pelajaran Islam untuk membentuk karakter siswa yang cerdas dan beriman. Adanya program unggulan kelas *Tahfidz Al-Qur'an* bertujuan mendorong peserta didik untuk menjadi *hafidz dan hafidzah Al-Qur'an* yang handal dengan tanpa kehilangan haknya bersekolah di tingkat menengah atas sampai lulus/ tamat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil menyusun skripsi dengan judul **“Program *Religijs Class Tahfidz Al-Qur'*andalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk(MAN Nganjuk)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis mengemukakan focus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi Program *Religijs Class Tahfidz Al-Qur'an* yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk (MAN Nganjuk) ?
 2. Bagaimanakah pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode *Muraja'ah* melalui Program *Religijs Class Tahfidz Al-Qur'an* dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk (MAN NGANJUK) ?
-

3. Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an melalui Program *Religious Class Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk (MAN NGANJUK) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mendiskripsikan implementasi Program *Religious Class Tahfidz Al-Qur'an* yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk (MAN Nganjuk).
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode *Muraja'ah* melalui Program *Religious Class Tahfidz Al-Qur'an* dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk (MAN NGANJUK).
3. Untuk mendiskripsikan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an melalui Program *Religious Class Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk (MAN NGANJUK).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi orang tua/ wali peserta didik
Dapat memberikan kebanggaan tersendiri karena melihat anaknya yang sebelumnya belum menghafal Al-Qur'an dapat menghafal. Dan juga menjadi bersyukur karena telah mempercayakan putra –putrinya untuk mengenyam

pendidikan dan percaya penuh terhadap lembaga dan guru –guru di MAN Nganjuk. Selain untuk belajar yang jaminannya setelah lulus dapat bekerja juga telah mendidik mereka dalam hal akhlak dan pemahamannya terhadap Agama Islam.

2. Bagi instansi sekolah (MAN Nganjuk)

Dapat menjadi sumbangsih penelitian dan memberikan nama baik bagi sekolah karena bisa mendidik siswa –siswi menjadi para intelektual yang tidak mengesampingkan ilmu Agama dan juga dapat membuat MAN Nganjuk menjadi semakin maju dan terkenal.

3. Bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Kediri

Dapat memberikan informasi bahwa ada sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang mana sesuai dengan peran perguruan tinggi Islam yang terus berusaha memadukan ilmu umum dan ilmu agama.

4. Bagi penulis

Sebagai syarat kelulusan menjadi sarjana Pendidikan Agama Islam dan sebagai calon Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengambil contoh teladan untuk diterapkan kepada peserta didik nanti setelah terjun ke dunia kerja sebagai pendidik.